

Penerapan *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023

Alliyah^{1*}, Maslichah², Dewi Diah Fakhriyyah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: liaalliyah36@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of sustainability reporting disclosure on financial performance (Return on Assets and Return on Equity). The research employs a quantitative correlational method using secondary data obtained online from official company websites. The population comprises all retail companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2023 period. Sampling was conducted via purposive sampling, resulting in 17 companies that met the criteria. This study uses a multiple linear regression model with IBM SPSS version 27. The independent variables are sustainability reporting across the economic, environmental, and social dimensions. These variables are measured using a disclosure index. The Global Reporting Initiative (GRI) 2016 and 2021 sustainability reporting guidelines serve as the basis for calculating the index scores. The dependent variables are two profitability ratios: Return on Assets and Return on Equity. The results indicate that all dimensions of sustainability reporting have a significant effect on both Return on Assets and Return on Equity; however, only the environmental and social dimensions exhibit differing directions of influence on these two financial performance measures.

Keywords: *Sustainability reporting, economic dimension, environmental dimension, social dimension, return on assets, return on equity*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era modern, perusahaan harus mempertimbangkan praktik keberlanjutan dalam berbagai industri, terutama sektor retail yang berdampak pada masyarakat dan lingkungan. Daya saing dalam dunia bisnis dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karena itu, bisnis harus memaksimalkan keuntungan setiap tahunnya dengan meningkatkan kinerja dan kualitas mereka. Ini adalah pedoman bagi setiap bisnis agar dapat berkembang pesat di era modern ini. (Pramita et al., 2021) mengemukakan bahwa manajer harus membuat pilihan yang mempertimbangkan semua pemangku kepentingan agar mereka dapat memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Setelah pencapaian tujuan, kinerja manajer akan dievaluasi. Hal ini menyebabkan persaingan bisnis di berbagai perusahaan meningkat.

Pelaporan ini sangat bermanfaat bagi kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Salah satu fungsi laporan keberlanjutan adalah memberikan sebuah transparansi dengan menyampaikan informasi tentang praktik keberlanjutan perusahaan serta dampak perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, menurunkan biaya, meningkatkan reputasi, dan meningkatkan pangsa pasar dengan melakukan keberlanjutan. Dengan menyampaikan komitmen dan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan dari segi ekonomi, sosial, dan lingkungan, laporan berkelanjutan dapat mempertahankan kepercayaan para investor. Faktor pendukung dikeluarkan peraturan dari OJK nomor 51/POJK.03/2017.

Sebelum adanya POJK nomor.51/OJK.03/2017, Wijaya dan Novianto melakukan penelitian yang menemukan bahwa hanya faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola mempengaruhi kinerja laporan keuangan perusahaan, sementara secara parsial hanya faktor sosial yang mempengaruhi kinerja secara bersamaan (Wijaya & Novianto, 2024). Selanjutnya, OJK juga menerbitkan SE OJK No.16/SEOJK.04/2021 (OJK, SEOJK-16-2021,2021). Surat

edaran tersebut pada dasarnya menjelaskan bagaimana perusahaan harus melaporkan operasinya, termasuk laporan keuangan dan keberlanjutan. Salah satu keuntungan perusahaan adalah kinerja keuangan dan reputasinya. Pelaporan keberlanjutan membantu usaha bisnis menemukan dan membuat metode yang terbaik.

Efisiensi operasional dari perusahaan yaitu dengan menerapkan *Sustainability Reporting* untuk meningkatkan efisiensi dalam hal menghemat biaya. Perusahaan dapat membangun reputasi yang positif sebagai entitas yang bertanggung jawab dengan meningkatkan reputasinya. *Sustainability Reporting* diharapkan dapat menjadi satu alat untuk mendukung keberlangsungan hidup bisnis. Melalui *Sustainability Reporting*, perusahaan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan cukup tentang kegiatan mereka dan dampaknya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan (Pambudi & Cahyono, 2024).

Penelitian tentang *sustainability reporting* di Indonesia memang menunjukkan hasil yang beragam. Dewi (2014) melaporkan bahwa tingkat pengungkapan *sustainability reporting* diukur menggunakan *Sustainability Reporting Disclosure Index* (SRDI) berdampak positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Adhima (2010). Sebaliknya, Susanto dan Tarigan (2013) serta Lesmana dan Tarigan (2014) justru menemukan pengaruh negatif antara intensitas pengungkapan *sustainability reporting* dan ROA, karena biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan keberlanjutan dinilai menurunkan laba perusahaan. Selanjutnya, Tarigan dan Samuel (2014), yang memisahkan *sustainability reporting* ke dalam tiga dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial menunjukkan bahwa dimensi ekonomi dari berbagai studi di Indonesia mengenai *sustainability reporting* memperlihatkan hasil yang beragam. Wibowo dan Faradiza (2014) menemukan bahwa secara keseluruhan pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mereka ukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Syamni et al., (2012) dalam penelitiannya berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan *Sustainability Reporting* Dengan Non *Sustainability Reporting* Dalam Pelaporan CSR di Bursa Efek Indonesia” Variabel dalam penelitian ini adalah *Sustainability Reporting* (X), dan Kinerja Keuangan (Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan kinerja antara perusahaan yang melaporkan CSR nya terus menerus dengan perusahaan yang melaporkan secara tidak terus menerus atau tidak melaporkan sama sekali di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tarigan & Samuel, (2015) dalam penelitiannya berjudul “Pengungkapan *Sustainability Report* dan Kinerja Keuangan”. Variabel dalam penelitian ini adalah *Sustainability Reporting* (X), dan Kinerja Keuangan (Y). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kembali hubungan antara pengungkapan *Sustainability Report* dengan kinerja keuangan.

Tinjauan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

(Diah & M. Cholid Mawardi, 2020), menjelaskan menitikberatkan pada konflik keagenan tipe II, yaitu konflik yang terjadi antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas dalam perusahaan. Dalam konteks di Indonesia—yang mayoritas struktur kepemilikan perusahaannya bersifat terkonsentrasi—pemegang saham mayoritas memiliki kekuasaan yang dominan dalam pengambilan keputusan. Hal ini berpotensi menimbulkan praktek *tunneling*, yaitu pemindahan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi pemegang saham mayoritas, yang dapat merugikan pemegang saham minoritas.

Cholid dan Dewi menekankan bahwa untuk meminimalkan konflik keagenan tersebut, perlu diterapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*).

Mekanisme ini berfungsi sebagai alat pengawasan untuk menjaga agar kepentingan semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas, dapat terlindungi.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

R. Edward Freeman menerbitkan buku “*Strategic Management: A Stakeholder Approach*.” Pada tahun 1984, yang pertama kali mempopulerkan teori *stakeholder*. Menurut teori ini, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai kelompok yang terlibat atau terpengaruh oleh operasi perusahaan. Pemangku kepentingan ini termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Setiap pemangku kepentingan memiliki kepentingan unik terhadap keberlanjutan dan keberhasilan perusahaan. Farhan (2020) mengatakan *stakeholder* adalah mereka yang memiliki kepentingan atau perhatian terhadap permasalahan tertentu. Namun, Grumble and Wellard melihat *stakeholder* dari sudut pandang peran dan kekuatan mereka. Menurut definisi tersebut, *stakeholder* merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Menurut teori *stakeholder*, mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya satu entitas yang beroperasi untuk kebutuhan sendiri tetapi juga harus memberikan manfaat kepada *stakeholdernya*. Dengan demikian, dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada suatu perusahaan sangat memengaruhi kehadiran perusahaan.

Kinerja Keuangan

Anggreli, (2018) menurut penelitian kinerja keuangan adalah sebuah hasil keputusan yang berdasarkan penilaian terhadap kemampuan sebuah perusahaan, baik dari segi likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas yang dibuat oleh pihak yang terkait dengan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dibuat untuk menggambarkan kondisi keuangan dari masa lalu dan digunakan untuk memprediksi masa depan keuangan. Kinerja keuangan digunakan untuk manajemen sebagai salah satu pedoman untuk mengelola sumber daya data yang dipercayakan. Kinerja keuangan merefleksikan kinerja fundamental perusahaan yang akan diukur dengan menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan.

Laporan keuangan yang sangat utama yang dapat digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan yaitu laporan neraca dan rugi laba. Dalam pengukuran kinerja keuangan terdapat tujuan dan harapan yang ingin dicapai, maka analisis keuangan juga beragam. Tidak ada satu analisis rasio yang dapat menjawab semua kepentingan *supplier*, *stakeholder*, kreditor maupun manajemen yang memperhatikan semua aspek analisis keuangan baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sustainability Reporting (SR)

Sustainability Reporting adalah laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengukur dan mengungkapkan bagaimana upaya perusahaan untuk menjadi perusahaan yang bertanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan demi tujuan kinerja perusahaan menuju pembangunan berkelanjutan Pambudi & Cahyono, (2024). Variabel *sustainability reporting* diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI). Mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI) G16 dan *Global Reporting Initiative* (GRI) G21.

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), *Sustainability Reporting* adalah praktik pengungkapan laporan yang berisi dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan dengan tujuan meningkatkan transparansi perusahaan dan memberikan gambaran yang lengkap tentang komitmen perusahaan terhadap lingkungan. Dengan mengembangkan standar dan pedoman pengungkapan laporan ketahanan, GRI berusaha untuk mencapai transparansi dan pelaporan perusahaan (Mauliddiyah, 2021).

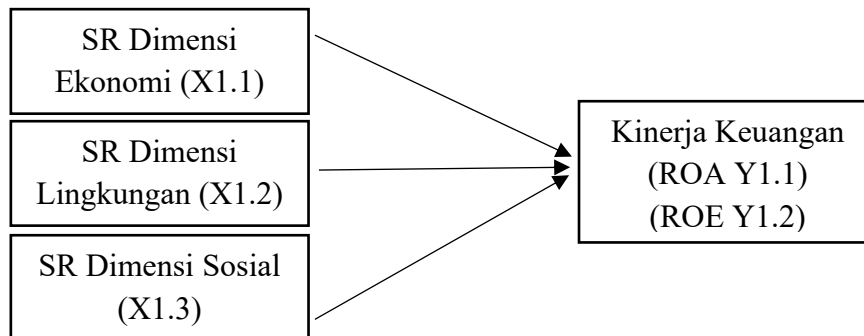
Ukuran Perusahaan

Menurut Zahra, (2020) menyatakan ukuran perusahaan adalah seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, penjualan, laba, beban pajak, dan faktor lain. Dia menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menghitung nilai logaritma dari total aset perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan dengan aset yang besar

dianggap memiliki kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial. Ini karena perusahaan dianggap memiliki dana yang cukup besar untuk melakukan sumbangan kepada masyarakat. Tentu saja, tujuan dari sumbangan ini adalah untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan di masyarakat Pambudi & Cahyono, (2024).

Kerangka Konseptual

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori maka digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1_a** : *Sustainability Reporting* dari Dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset* (ROA).
- H1_b** : *Sustainability Reporting* dari Dimensi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset* (ROA).
- H1_c** : *Sustainability Reporting* dari Dimensi Sosial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Return on Asset* (ROA).
- H2_a** : *Sustainability Reporting* dari Dimensi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Return on Equity* (ROE).
- H2_b** : *Sustainability Reporting* dari Dimensi Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Return on Equity* (ROE).
- H2_c** : *Sustainability Reporting* dari Dimensi Sosial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan *Return on Equity* (ROE).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Metode penelitian kuantitatif *korelasional* adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel tersebut (Savitri & Atqlah, 2021).

Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan, yakni Perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang tahun 2021-2023.

Sampel yang memiliki kriteria tertentu agar sampel tersebut dapat memenuhi tujuan penelitian. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan retail yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama berturut-turut yaitu dari tahun 2021-2023.
2. Perusahaan retail yang menerbitkan laporan keuangan yaitu dari tahun 2021-2023.
3. Perusahaan retail yang menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yaitu dari tahun 2021-2023.

Definisi Operasional Variabel

Variabel X (*Sustainability Reporting*)

Sustainability Reporting merupakan laporan yang disusun oleh perusahaan untuk mengukur dan mengungkapkan tanggung jawabnya terhadap pemangku kepentingan melalui informasi dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan, dalam rangka mendukung pembangunan berkelanjutan (Pambudi & Cahyono, 2024).

Pengukuran pengungkapan ini dilakukan dengan mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI) 2016 dan 2021, menggunakan indeks skor berdasarkan jumlah item yang diungkapkan dalam laporan. Setiap item yang diungkap diberi skor 1, dan skor 0 jika tidak diungkapkan.

Variabel Y (Kinerja Keuangan)

Kinerja perusahaan merupakan upaya sistematis untuk menilai efektivitas dan efisiensi operasional dalam periode tertentu. Kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sementara IAI (2007) menekankan pada kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengawasi sumber dayanya.

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur melalui dua indikator:

1. *Return on Asset* (ROA): mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki.

$$\text{Rumus: ROA} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

2. *Return on Equity* (ROE): mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal pemegang saham.

$$\text{Rumus: ROE} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dimensi Ekonomi	51	,12	,81	,5222	,18130
Dimensi Lingkungan	51	,12	,81	,4504	,20053
Dimensi Sosial	51	,12	,81	,5146	,17258
ROA	51	,10	2,10	,6706	,36189
ROE	51	-,08	,88	,3642	,15996
Valid N (listwise)	51				

Sumber: *Output SPSS 27*

Berdasarkan data dari 17 perusahaan retail selama periode 2021–2023 (total 51 data), penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability reporting* paling tinggi terdapat pada dimensi ekonomi dengan rata-rata 0,5222, diikuti dimensi sosial sebesar 0,5146, dan terendah pada dimensi lingkungan sebesar 0,4504. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih menekankan aspek ekonomi dan sosial dibanding lingkungan. Sementara itu, kinerja keuangan yang diukur melalui ROA memiliki rata-rata 0,6706, dan ROE sebesar 0,3642, dengan variasi data yang relatif moderat.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2 Model 1 ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		
	Std. Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		
	Positive		
	Negative		
Test Statistic			
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	
		Upper Bound	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.			

Sumber : *Output SPSS 27*

Tabel 3 Model 1 ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		
	Std. Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		
	Positive		
	Negative		
Test Statistic			
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		
	99% Confidence Interval	Lower Bound	
		Upper Bound	
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 562334227.			

Sumber : *Output SPSS 27*

Hasil uji normalitas terhadap data kinerja keuangan perusahaan retail menunjukkan bahwa baik *Return On Asset* (ROA) maupun *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai Asymp. Sig. masing-masing sebesar 0,053 dan 0,200, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data untuk kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh sampel data dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis statistik lanjutan.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 Model 1 ROA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,098	,045		2,181
	Dimensi_Ekonomi	-,592	,115	-,429	-5,130
	Dimensi_Lingkungan	-,406	,120	-,325	-3,399
	Dimensi_Sosial	2,068	,145	1,425	14,270

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 27, 2025

Tabel 5 Model 2 ROE

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,629	,014		45,273
	Dimensi_Ekonomi	-,570	,036	-,747	-16,044
	Dimensi_Lingkungan	1,062	,037	1,540	28,903
	Dimensi_Sosial	-,866	,045	-1,080	-19,417

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.9 dan tabel 4.16, diketahui bahwa pada model *Return On Asset* (ROA), nilai konstanta sebesar 0,098 dengan koefisien regresi untuk dimensi ekonomi sebesar -0,592, dimensi lingkungan sebesar -0,406, dan dimensi sosial sebesar 2,068. Sementara itu, pada model *Return On Equity* (ROE), nilai konstanta sebesar 0,629 dengan koefisien regresi untuk dimensi ekonomi sebesar -0,570, dimensi lingkungan sebesar 1,062, dan dimensi sosial sebesar -0,866. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing dimensi dalam *Sustainability Reporting* memiliki arah pengaruh yang berbeda terhadap ROA dan ROE, di mana dimensi sosial memberikan kontribusi positif terhadap ROA namun negatif terhadap ROE, sedangkan dimensi lingkungan justru menunjukkan arah sebaliknya. Adapun dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap kedua indikator kinerja keuangan.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas (Tolerance & VIF) ROA

Coefficients ^a			
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Dimensi_Ekonomi	0,414	2,414	Tidak terjadi multikolinearitas
Dimensi_Lingkungan	0,316	3,164	Tidak terjadi multikolinearitas
Dimensi_Sosial	0,290	3,447	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 27

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas (Tolerance & VIF) ROE

Coefficients ^a			
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Dimensi_Ekonomi	0,414	2,414	Tidak terjadi multikolinearitas
Dimensi_Lingkungan	0,316	3,164	Tidak terjadi multikolinearitas
Dimensi_Sosial	0,290	3,447	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS 27

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan pada tabel ROA dan tabel ROE diatas, dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen, yaitu dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial, memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai

Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel tersebut, baik dalam model regresi terhadap *Return On Asset* (ROA) maupun terhadap *Return On Equity* (ROE).

Hasil Heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas ROA

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,019	,112		,169
	Dimensi_Ekonomi	-,090	,286	-,069	-,313
	Dimensi_Lingkungan	,013	,296	,011	,043
	Dimensi_Sosial	,329	,359	,243	,915

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 27

Tabel 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	0,088	0,028		3,115
	Dimensi_Ekonomi	-0,122	0,072	-0,362	-1,703
	Dimensi_Lingkungan	0,165	0,074	0,541	2,221
	Dimensi_Sosial	-0,077	0,09	-0,216	-0,849

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber : Output SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel ROA dan tabel ROE diatas, dapat disimpulkan bahwa baik pada model kinerja keuangan *Return On Asset* (ROA) maupun *Return On Equity* (ROE), tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homoskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat konstan dan model layak untuk digunakan dalam analisis regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 10 Hasil Uji Autokorelasi ROA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,800 ^a	,640	,608	,22837	1,799

a. Predictors: (Constant), Dimensi_Sosial, Dimensi_Ekonomi, Dimensi_Lingkungan

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS 27, 2025

Tabel 11 Hasil Uji Autokorelasi ROE

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,846 ^a	,716	,698	,08791	1,789

a. Predictors: (Constant), Dimensi_Sosial, Dimensi_Ekonomi, Dimensi_Lingkungan

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS 27, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada tabel 4.8 dan tabel 4.15, baik untuk model *Return On Asset* (ROA) maupun *Return On Equity* (ROE), diperoleh nilai *Durbin-Watson* masing-masing sebesar 1,799 dan 1,789. Jika dibandingkan dengan nilai-nilai batas tabel *Durbin-Watson*, yaitu $dL = 1,5086$, $dU = 1,5884$, $4 - dU = 2,4116$, dan $4 - dL = 2,4914$, maka posisi nilai *Durbin-Watson* berada di antara dU dan $4 - dU$ ($1,5884 < DW < 2,4116$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model

regresi untuk kedua variabel kinerja keuangan tersebut, sehingga model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Uji F menunjukkan bahwa dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam *sustainability reporting* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE), ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pelaporan keberlanjutan berhubungan erat dengan profitabilitas perusahaan retail di BEI.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sustainability reporting menjelaskan 64% variasi ROA dan 71,6% ROE, menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap kinerja keuangan perusahaan retail di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial berkontribusi nyata dalam meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Hasil Uji T

Uji t menunjukkan bahwa ketiga dimensi *sustainability reporting* ekonomi, lingkungan, dan sosial—berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA dan ROE. Ini menegaskan bahwa setiap aspek keberlanjutan turut mendorong kinerja keuangan perusahaan retail di BEI.

Hasil Uji Beda

Hasil uji beda menunjukkan bahwa ketiga dimensi *sustainability reporting* ekonomi, lingkungan, dan sosial—berpengaruh signifikan pada seluruh perusahaan retail yang diteliti, dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Sebagian besar perusahaan menunjukkan konsistensi pelaporan yang baik. Dimensi ekonomi umumnya stabil, meski ada fluktuasi pada beberapa perusahaan seperti PT Mitra Adiperkasa Tbk. Dimensi lingkungan menunjukkan variasi tinggi antar perusahaan, sedangkan dimensi sosial cenderung lebih konsisten. Temuan ini mencerminkan bahwa penerapan *sustainability reporting* bervariasi tergantung strategi masing-masing perusahaan.

Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *sustainability reporting* yang terdiri dari dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan retail yang diukur dengan ROA dan ROE (nilai signifikansi $< 0,05$). Secara parsial, ketiga dimensi tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kedua indikator kinerja keuangan, yang ditunjukkan dari hasil uji t dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *sustainability reporting*, yang terdiri dari dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan retail, baik yang diukur dengan ROA maupun ROE (nilai signifikansi $< 0,05$). Hasil uji t juga membuktikan bahwa ketiga dimensi tersebut secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kedua indikator kinerja keuangan.

Nilai koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh yang berbeda-beda antar dimensi. Dimensi sosial berpengaruh positif terhadap ROA namun negatif terhadap ROE, sedangkan dimensi lingkungan menunjukkan pola sebaliknya. Dimensi ekonomi berpengaruh negatif terhadap keduanya. Nilai R^2 sebesar 64% untuk ROA dan 71,6% untuk ROE menunjukkan bahwa *sustainability reporting* memberikan kontribusi besar terhadap variabilitas kinerja keuangan.

Model regresi telah memenuhi uji asumsi klasik: data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas (*tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10), tidak terdapat heteroskedastisitas (sig. $> 0,05$), dan tidak terjadi autokorelasi (*Durbin-Watson* berada dalam rentang yang aman).

Analisis uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pengungkapan dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial antar perusahaan. Data dari ketiga

dimensi menunjukkan nilai standard error yang rendah dan stabil, mencerminkan konsistensi dalam pelaporan keberlanjutan di antara perusahaan retail yang diteliti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa :

1. Untuk menganalisis dan memahami pengaruh dari pengungkapan *sustainability reporting* atau laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang dalam hal ini diukur melalui dua indikator utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).
2. Fokus dari penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021 hingga 2023.
3. Laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) merupakan bentuk transparansi perusahaan dalam mengomunikasikan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial dari aktivitas bisnisnya kepada para pemangku kepentingan.
4. Laporan ini menjadi salah satu instrumen penting dalam implementasi prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dan bertujuan untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang.

Keterbatasan

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Pengumpulan data perusahaan selain sektor retail, seperti perusahaan pertambangan, manufaktur, ataupun seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memperpanjang periode pengamatan agar dapat melihat keadaan perusahaan yang sebenarnya.
3. Melakukan seleksi awal perusahaan yang konsisten dalam mengungkap laporan keberlanjutan atau *sustainability reporting* agar analisis akurat dan representatif.

Saran

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Disarankan untuk mempertimbangkan sektor lain seperti pertambangan, manufaktur, atau seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Memperpanjang periode pengamatan akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang.
3. Peneliti berikutnya juga diharapkan dapat memperkaya model penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti *Intellectual Capital*, *Green Accounting*, dan reputasi perusahaan, guna menangkap pengaruh keberlanjutan secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreli, M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI. In *Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Diah, D. &, & M. Cholid Mawardi. (2020). Model Penerapan Good Corporate Governance dalam Praktik Tunneling di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 19(2), 245–265. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v19i2.100>
- Farhan, M. (2020). *Analisis Pengaruh Sustainability Report Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Indonesia (Studi Pada National Center For Sustainability Reporting Periode 2014-2018)*.
- Pambudi, I. A., & Cahyono, Y. T. (2024). *Economics and Digital Business Review Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Retail Yang Tercatat Di Bei Tahun 2019-2022)*. 5(2), 769–781.
- Pramita, M., Agussalim, M., & Desmiwerita. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability

- Reporting dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *Pareso Jurnal*, 3(1), 173–188.
- Savitri, M., & Atqlah. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT
- Syamni, G., Nurhayati, N., & Haykal, M. (2012). Analisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sustainability dengan non sustainability reporting dalam pelaporan CSR di Bursa Efek Indonesia. *Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi*
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101.
- Wijaya, A., & Novianto, R. A. (2024). Analisis Hubungan Kepatuhan Laporan Keberlanjutan terhadap Peraturan OJK dengan Kinerja Perusahaan. 8(April), 4955–4965.
- Zahra, A. A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan